

ISBN : 978-602-60167-0-6

PROSIDING



PROSIDING KONFERENSI INTERNASIONAL BUDAYA DAERAH VI
IKATAN DOSEN BUDAYA DAERAH INDONESIA

KONFERENSI INTERNASIONAL VI
BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA DAERAH INDONESIA

Penguatan Budaya Lokal dalam Menjunjung Potensi
Wisata Lokal, Nasional, dan Internasional
dalam Menggapai Masyarakat Ekonomik ASEAN (MEA)

Lampung, 24-26 September 2016

Editor:
Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
Ujang Suparman, Ph.D.
Dr. Sumarti, M.Hum.
Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.



IKATAN DOSEN BUDAYA DAERAH INDONESIA
KOMISARIAT LAMPUNG
2016

**Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia
Komisariat Lampung**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung, 35145, INDONESIA.
Telp +62 721 701609 . Fax +62 721 702767
Website: www.unila.ac.id
Email: Staff_ikadbudi@ikadbudilampung.com

ISBN 978-602-60167-0-6



9 786026 016706

PROSIDING

ISSN: 978-602-60167-0-6



KONFERENSI INTERNASIONAL VI
BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA DAERAH INDONESIA

Penguatan Budaya Lokal dalam Menjunjung Potensi
Wisata Lokal, Nasional, dan Internasional
dalam Menggapai Masyarakat Ekonomik ASEAN (MEA)

Lampung, 24-26 September 2016

Editor:
Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
Ujang Suparman, Ph.D.
Dr. Sumarti, M.Hum.
Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.

IKATAN DOSEN BUDAYA DAERAH INDONESIA
KOMISARIAT LAMPUNG
2016



PROSIDING

KONFERENSI INTERNASIONAL VI

BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA DAERAH INDONESIA

Lampung, 24-26 September 2016

Editor

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.

Ujang Suparman, Ph.D.

Dr. Sumarti, M.Hum.

Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.

Penyunting Bahasa

Yinda Dwi Gustira, S.Pd., M.Pd.

Reffky Reza Darmawan

Joko Setyo Nugroho

Ghufroni An'ars

**Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia
IKADBUDI Komisariat Lampung
2016**

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)

**PROSIDING
KONFERENSI INTERNASIONAL
Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah Indonesia**

Kerjasama:

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Daerah (MPBSD)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung
dengan
Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia (IKADBUDI)

Editor

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
Ujang Suparman, Ph.D.
Dr. Sumarti, M.Hum.
Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.

Penyunting Bahasa

Yinda Dwi Gustira, S.Pd., M.Pd., Reffky Reza Darmawan, Joko Setyo Nugroho,
Gufroni A'ars

Penerbit

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Daerah (MPBSD)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung

Cetakan 1, September 2016
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
All Right Reserved

ISBN 978-602-60167-0-6

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002

Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987

Perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982

Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (bulan) dan/atau paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mendengarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SUSUNAN KEPANITIAAN
KONFERENSI INTERNASIONAL BUDAYA DAERAH VI
IKADBUDI KOMISARIAT LAMPUNG
28 s.d. 30 SEPTEMBER 2016

- I. Penanggung Jawab : 1. Prof. Dr. H. Sutrisna Wibawa, M.Pd. (Ketua Ikadbudi Pusat)
2. Prof. Dr. Karomani, M.Si. (Ketua Ikadbudi Komda Lampung)
- II. Penasihat dan Pelindung : 1. Ridho Ficardo, S.Pi., M.Si. (Gubernur Lampung)
2. Prof. Dr. Hasriadi Mat Akin, M.P. (Rektor Unila)
3. Brigjen Pol. Drs. Ike Edwin, S.H., M.H., M.M. (Kapolda Lampung)
- III. *Steering Commite*
- Ketua : Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum. (Sekretaris Ikadbudi Pusat)
Sekretaris : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. (Kajur Pend. Bahasa dan Seni)
- Anggota : 1. Prof. Dr. Bujang rahman, M.Si. (Wakil Rektor 1 Unila)
2. Prof. Dr. Sudjarwo, M.Si. (Direrktur Pascasarjana Unila)
3. Prof. Dr. Marsoni,S.U. (Ikadbudi Pusat)
4. Dr. Farida Nugraheni (Ikadbudi Pusat)
5. Dr. Ding Ding Haerudin, M.Pd. (Ikadbudi Pusat)
6. H. Ardiansyah (Radar Lampung)
- IV. *Organizing Committee*
- Ketua Pelaksana : Dr. Farida Ariyani, M.Pd.
Wakil Ketua Pelaksana : 1. Hery Yufrizal, Ph.D.
2. Ujang Suparman, Ph.D
- Sekretaris : 1. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.
2. Gede Eka Putrawan, M.Hum.
- Bendahara : Dr. Sumarti, M.Hum.
- V. Seksi-seksi
1. Kesekretarian : Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. (Koordinator)
1) Yinda, S.Pd., M.Pd.
2) Ghufroni An'ars
3) Joko Setyo Nugroho
4) Reffky Reza Darmawan
5) Kharisma Ega Julianza
6) Ardion Pandu
7) Imam

2. Persidangan : Dr. Muhammad Sukirlan, M.A. (Koordinator)
1) Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
2) Dr. Dalman, M.Pd.
3) Dr. Muhasin, M.Pd.
4) Dr. Wayan Mustika, M.Hum.
5) Muhammad Basri, M.Pd.
6) Dwiana Hapsari, S.Sn., M.Sn.
7) Nani Kusriani, M.Pd.
3. Acara/Kesenian/
Pameran : Riyan Hidayatulloh, S.Pd., M.Pd. (Koordinator)
1) Dr. Siti Samhati, M.Pd.
2) Fitria Hadinata, M.Pd.
3) Indra Bulan, M.Sn.
4) Megaria, M.Hum.
5) Mediati Firdaus
4. Gelar Budaya : Drs. Iqbal Hilal, M.Pd. (Koordinator)
1) AS. Rachmat Idris , L.C.
2) Drs. Maskun, M.Pd.
3) Dra. Fransisca, M.Pd.
4) Rafista Damayanti, M.Pd.
5) Heri, S.Pd.
5. Humas, PUSDOK, dan
Sponsor : I Wayan Ardi, M.Pd. (Koordinator)
1) Ayu Setyo Putri, M.Pd.
2) Yoga, M.Pd.
3) Bayu, M.Pd.
4) Tiyas Abror, S.Pd.
5) Khairotunisa, M.Hum.
5) Ulfa Mia Lestari
6) Shifa Khoirunida
7) Roni Mustofa
6. Perlengkapan,
Akomodasi, dan
Dekorasi : Bendi Juanda, S.I.P., M.A.
1) Mufid
2) Suhendar
3) Aji Marhaban
4) Ahmad Pandu

7. Transportasi dan Ekowisata Budaya : Dr. Munaris, M.Pd. (Koordinator)
1) Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum.
8. Konsumsi : Warsiyem, M.Pd. (Koordinator)
1) Revie
2) Ade Siska
3) Salmina
9. Protokoler dan Among Tamu : Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. (Koordinator)
1) Drs. Huzairin, M.Pd.
2) Drs. Rahman, M.M.
3) Drs. A. Effendi Sanusia, M.Pd.
4) Dr. Surestina, M.Hum.
10. Dana Usaha : Ayu Setyo Putri, M.Pd. (Koordinator)
1. Yinda Gustira, M.Pd.
2. I Wayan Ardy, M.Pd.
3. Desi Irianti, S.Pd.
11. Pembantu Umum : Asep (Koordinator)
1. Mahasiswa S-2 MPBSD
12. Keamanan : Satpam Unila dan Satpam Hotel Horison
13. Tim Riviewer : 1. Ujang Suparman, Ph.D.
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
3. Herry Yufrizal, Ph.D.
4. Dr. Sumarti, M.Hum.
5. Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
14. KS 3 untuk 3 pleno : Dr. Sumarti, M.Hum(nara hubung key note speaker)

PRAKATA KETUA PANITIA

Assalamualaikum wr. wb.,

Tabik Puan,

Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia (Ikadbudi) adalah organisasi profesi dosen bahasa, sastra, dan budaya seluruh Indonesia yang didirikan berdasarkan Konferensi Nasional Dosen Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah se-Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 8—9 Agustus 2009 di Hotel Eden 1 Kaliurang Yogyakarta. Ikadbudi Indonesia merupakan lembaga yang berfungsi melakukan mediasi dan pelayanan berbagai aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada bidang bahasa, sastra, dan budaya daerah yang berkembang di masyarakat. Lampung dengan masyarakat yang multikultural telah memicu saya untuk berkiprah secara nyata dalam organisasi Ikadbudi yang merepresentasikan pengembangan budaya lokal berbasis multietnik. Sejalan dengan ini, sebagai Kaprodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Lampung, FKIP Universitas Lampung berupaya mengembangkan pembelajaran bahasa dan Sastra Lampung dengan berbagai karakteristik latar belakang kultural etnik. Dengan demikian, Konferensi Internasional Ikadbudi VI di Bandar Lampung sebagai salah satu wujud mengimplementasikan hal tersebut.

Konferensi Internasional Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah Indonesia Ikadbudi VI dengan tema *Penguatan Budaya Lokal dalam Menjunjung Potensi Wisata Lokal, Nasional, dan Internasional dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)* dilaksanakan di Hotel Horison Bandar Lampung pada 24—26 September 2016. Dalam konferensi ini, menghadirkan 7 narasumber dan 111 pemakalah pendamping. Narasumber yang hadir berasal dari Malaysia, RRC, Khazakstan, Madagasakar; dihadiri juga oleh Dirjen Kurikulum Kemenristekdikti, Sekjen Belmawa Kemenristekdikti; serta Kepala Daerah Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Lampung Selatan. Adapun, pemakalah pendamping tersebar dari berbagai Universitas di seluruh Indonesia, mulai dari Indonesia bagian Barat, Tengah, hingga ke Timur. Sebaran jumlah pemakalah, yaitu Universitas Lampung (Unila), 28 pemakalah; Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 14 pemakalah; Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 10 pemakalah; STKIP Muhammadiyah Pringsewu (STKIP-MP), 8 pemakalah; Universitas Hasanudin (Unhas), 5 pemakalah; Universitas Negeri Surabaya (Unesa), 5 pemakalah; Universitas Veteteran Sukoharjo, 4 pemakalah; Universitas Andalas (Unand), 4 pemakalah; Universitas PGRI Semarang, 3 pemakalah; Universitas Negeri Malang (UNM), 3 pemakalah; Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makasar, 2 pemakalah; STKIP PGRI Lubuk

Linggau, 2 pemakalah; Universitas Padjdjaran (Unpad), 1 pemakalah; Universitas Negeri Semarang (UNNES), 1 pemakalah; STAIN Pare-Pare, 1 pemakalah; Universitas Singaperbangsa karawang (Unsika), 1 pemakalah; Universitas Jambi (Unja), 1 pemakalah; IAIN Raden Intan Lampung, 1 pemakalah; STKIP PGRI Bandar Lampung, 1 pemakalah; IKIP PGRI Pontianak, 1 pemakalah; (PPPPTK) Seni dan Budaya Yogyakarta, 1 pemakalah; Universitas Muhamadiyah Prof. Dr. Hamka (Uhamka), 1 pemakalah; dan Universitas Kuningan (Uniku), 1 pemakalah. Selain itu, konferensi ini dihadiri juga oleh peserta yang berasal dari Australia, Madagaskar, Polandia, Slovakia, dan Vietnam.

Semua makalah mengusung tema budaya, pendidikan, dan kearifan lokal masyarakat (daerah) seluruh Indonesia. Makalah yang berasal dari narasumber dan para penyaji tersebut diterbitkan ber-ISBN dan *online* dalam web Ikadbudi Lampung dengan laman staff ikadbudi@ikadbudi.com. Untuk itu, kami segenap panitia menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemakalah yang telah berkontribusi secara aktif dalam menyukkseskan Konferensi Internasional Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah Indonesia Ikadbudi VI di Bandar Lampung.

Ucapan terima kasih kami sampaikan, khususnya kepada Walikota Bandar Lampung, Drs. Herman H.N., MM.; Bupati Pesawaran, H. Dendy Ramadhona, S.T.; Bupati Lampung Selatan, Dr. Zainudin Hasan, M.Hum.; Kapolda Lampung, Brigjen Pol. Drs. Ike Edwin, S.H., M.H; Rektor Universitas Lampung, Prof. Dr. Hasriadi Mat Akin, M.Si; Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.; MPAL Kabupaten Way Kanan; Surat Kabar Harian Radar Lampung; Toko Buku Fajar Agung serta seluruh donator yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu. Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan demi kesukksesan penyelenggaraan Konferensi Internasional Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah Indonesia Ikadbudi VI. Semoga Allah swt. membalas semua kebaikan tersebut. Wassallamualaikum wr. Wb, salam budaya.

Bandar Lampung, 24 September 2016,
Ketua Panitia,

Dr. Farida Ariyani, M.Pd.

DAFTAR ISI

SUSUNAN PANITIA

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS LAMPUNG

PRAKATA KETUA PANITIA

MAKALAH NARASUMBER

DAFTAR ISI

MAKALAH UTAMA

1. POLA IRINGAN *ENGKEL* INSTRUMEN CAK DAN CUK DALAM LAGU LANGGAM JAWA PADA ORKES KERONCONG SEKARDOMAS DI SEMARANG
Abdul Rachman 1
2. PERTUNJUKAN WAYANG PURWA: LENGKAPNYA PENDIDIKAN KARAKTER DAN INTERNALISASINYA
Afendy Widayat 8
3. PASADUAN SEBAGAI NILAI KEARIFAN LOKAL DI KAMPUNG ADAT CIKONDANG KABUPATEN BANDUNG
Agus Suherman 18
4. PENGUATAN POTENSI GURU DALAM KONTEKS MENJUJUNG BUDAYA DISIPLIN MELALUI PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* DI SD GUNUNG SUNDA KECAMATAN CIKAKAK KABUPATEN SUKABUMI
Ai Sumiati dan Rahman 26
5. REVITALISASI SENI PERTUNJUKAN TRADISI DI TENGAH GELEGAR BUDAYA GLOBAL
Ali Imron 32
6. MENELISIK TINGKAT LITERASI BAHASA JAWA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
Alfiah dan Bambang Sulanjari 41
7. TRADISI *NGEBAMBANG* (NGAKUK MULI PADA MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PEPADUN DI KAMPUNG MARGA KAYA KABUPATEN PRINGSEWU
Angga Gustama 49
8. SASTRA LISAN MANTRA PENGOBATAN DI KECAMATAN KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG (Kajian Sastra Lisan Lampung)
Ani Diana, Amy Sabila, dan Rohmah Tussolekha 56
9. FESTIVAL PALANG PINTU: UOOAYA PEMERTAHANAN TRADISI LOKAL DI TENGAH KOMUNITAS GOBAL
Anita Astriawati Ningrum 64
10. TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA SASTRA JEPANG UNIVERSITAS ANDALAS DALAM MENGENAL BENTUK AFIKS TANDA NEGASI BAHASA JEPANG DILIHAT DARI SEGI BUDAYA LITERASI SEKARANG
Adrianis 71
11. PARADINEI/PAGHADINI SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT LOKAL LAMPUNG

Arham Habibi.....	80
12. PERGESERAN POLAPIKIR MASYARAKAT JAWA PADA TEMBANG CAMPUR SARI	
Avi Meilawati	85
13. PENGEMBALIAN NILAI LUHUR BUDAYA BANGSA MELALUI DOLANAN BOCAH DI SEKOLAH DASAR	
Biya Ebi Praheto	92
14. KAJIAN BUDAYA PERMAINAN TRADISIONAL MASYARAKAT SEBAGAI MATERI TERINTREGASI DALAM MEMBENTUK KARAKTER MASYARAKAT INDONESIA MELALUI PENDIDIKAN	
Bustanuddin Lubis dan Gushevinanti	98
15. KONSEP PEMIKIRAN ARUNG BILA SEBAGAI SUMBER KEARIFAN LOKAL	
Dafirah	105
16. NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DALAM KHAZANAH SASTRA SUNDA MODERN GENRE NOVEL SEJARAH (Kajian Struktural dan Etnopedagogi)	
Dedi Koswara.....	111
17. DIGLOSIA DALAM BAHASA JAWA DI DESA AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU (Suatu kajian Sociolinguistik)	
Dessy Saputry	121
18. TRADISI <i>MOSOK</i> DALAM PROSESI PEMBERIAN GELAGH AMAI DAN INAI ADOK PADA MASYARAKAT TIYUH GUNUNG TERANG KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT	
Desiy Andayani.....	131
19. MENGAJAR BAHASA DENGAN <i>KAWIH</i>	
Dian Hendrayana	138
20. KETERBACAAN BAHAN AJAR DONGENG DALAM BUKU <i>PAMEKAR DAJAR BASA SUNDA</i>	
Dingding Haerudin.....	146
21. <i>MULI</i> : DALAM PERSPEKTIF <i>POSTCOLONIAL FEMINISM</i>	
Dwiyana Habsari dan Indra Bulan	154
22. PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN BUDAYA KOMUNIKASI DAN KESANTUNAN BERBAHASA SECARA INFORMAL	
Edi Suyanto.....	160
23. PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA LAMPUNG MELALUI LAGU ANAK- ANAK POPULER UNTUK TINGKAT PENDIDIKAN DASAR	
Eka Sofia Agustina dan Megaria	165
24. TRADISI LISAN SAAT MENGUNDANG (<i>NGUGHAU</i>)	
Eliyana	185
25. THE VERBAL CONFIGURATION IN CELL ADS LANGUAGE (A Critical Discourse Analysis)	
Emma Bazergan	192
26. MAKNA DAN KLASIFIKASI <i>ADOK SUTAN</i> PADA MASYARAKAT LAMPUNG ADAT PEPADUN DI KAMPUNG BUYUT UDIK	

Farida Ariyani dan Arifa Mega Putri	197
27. PENTINGNYA PERAN KELUARGA, MASYARAKAT, DAN SEKOLAH SECARA TERPADU DALAM PEMBINAAN BAHASA JAWA DAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA GLOBAL	
Farida Nugrahani	207
28. RAGAM STRATEGI BERTUTUR KEDAERAHAN DI LEMBAH PALU SEBAGAI PEMERTAHANAN BUDAYA BERBAHASA LOKAL SULAWESI TENGAH	
Fatma	216
29. JENIS DAN NILAI-NILAI CERITA RAKYAT MASYARAKAT SUKU PASEMAH BENGKULU YANG TERANCAM PUNAH	
Fitra Youpika, Bustanuddin Lubis dan Rio Kurniawan	223
30. NILAI KARYA SASTRA JAWA KUNA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA	
Hardiyanto	230
31. AKSARA LAMPUNG DALAM SENI KALIGRAFI	
Herman	238
32. UNGKAPAN TRADISIONAL SUNDA: PRIBASA SUNDA (Analisis Transitiviti)	
Henawan, Haris Santosa Nugraha, dan Temmy Widiastuti.....	244
33. PENGOBATAN TRADISIONAL JAWA TERHADAP PENYAKIT PANAS BADAN DALAM MANUSKRIP <i>SPJJ</i> I SURAKARTA	
Hesti Mulyani, Sri Harti Widyastuti, VennyIndriaEkowati.....	250
34. TUTOR/TUTUR/PATUTURAN	
Ing Sunarti.....	262
35. PEMBELAJARAN BERBICARA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN BERORIENTASI LITERASI BUDAYA SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PEMBANGUN KARAKTER BANGSA	
Iis Lisnawati.....	269
36. MOTIF KAWUNG SEBAGAI RAGAM HIAS TRADISIONAL INDONESIA	
Ike Ratnawati	275
37. ADAT PERKAWINAN SEMANDA DI LAMPUNG	
Ibnu Haikal.....	284
38. NILAI-NILAI DAN FUNGSI <i>SINRILIK KAPPALK</i> <i>TALLUMBATUA</i> : RELEFANSINYA DENGAN MASAKINI	
Inriati Lewa.....	289
39. PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA MELALUI INTERNALISASI NILAI- NILAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA PERNIKAHAN MASYARAKAT ADAT MARGA NGARAS KRUI LAMPUNG BARAT	
Izhar	296
40. PENINGKATAN KESADARAN BERSASTRA SISWA TK DENGAN MENGUNAKAN PERMAINAN SOSIODRAMA	
Jendriadi.....	302
41. PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA ANAK SULAWESI SELATAN SEBAGAI PENGAYAAN MATERI AJAR SASTRA SD KELAS TINGGI	

Juanda	306
42. REKONSTRUKSI MORFEM BAHASA MAKASSAR PURBA	
Kharuddin	216
43. PERSEPSI DAN PRASANGKA ANTAR ETNIK DI LAMPUNG SELATAN (Studi Komunikasi Antaretnik di Bakauheni Kalianda)	
Karomani.....	323
44. ORAL LITERARY ON MINANGKABAU CREATIVITY IN SUPORTING TOURISM INDUSTRY IN WEST SUMATRA	
Khairil Anwar	346
45. REPRESENTASI FALSAFAH HIDUP MASYARAKAT LAMPUNG DALAM TRADISI 'NGEJALANG' DI PESISIR BARAT	
Khoerotun Nisa L dan Desi Iryanti	355
46. PENGEMBANGAN MODEL-MODEL DESAIN PRODUK DENGAN BERBASIS PADA SASTRA LISAN DARI DESA NAGORAK SUMEDANG JAWA BARAT	
Lina Meilinawati Rahayu.....	361
47. SENI TRADISI SEPI PEWARIS	
Lindawati, Adriyetti Amir, Bahren	368
48. NILAI-NILAI BUDI PEKERTI PADA KUMPULAN CERITA RAKYAT NUSANTARA KARYA YUDHISTIRA IKRANEGARA	
Lisdwiana Kurniati.....	376
49. GEGONTUHON BUDAYA TRADISIONAL PEMERKUKKUH KARAKTER BANGSA DI TENGAH GLOBALISASI	
Mukti Widayati	384
50. NILAI-NILAI BUDAYA DALAM KELONG MAKASSAR SEBAGAI SUATU KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN KARATER BANGSA	
Munira Hasyim	391
51. NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL DALAM LAGU-LAGU NASIONAL	
Muliadi.....	397
52. REFERENSI EKSOFORIS :MEMAHAMI KONTEKS BUDAYA DALAM BAHASA JAWA	
Mulyana	407
53. NILAI PENDIDIKAN DALAM BAHASA MANTRA NUSANTARA SAN PEMBELAJARANNYA	
Mulyanto Widodo, Siti Samhati, Wini Tarmini.....	417
54. MUSTAHIL? MEMBANGUN BUDAYA LITERASI TANPA OLAH SASTRA	
Muhammad Fuad	426
55. CITRAAN DALAM EMPAT GEGURITAN KARYA ST. SRI EMYANI SEBUAH ANALISIS PUISI JAWA KONTEMPORER	
Murdiyanto	433
56. PERSPEKTIF DRAMATURGI ERVING GOFFMAN PADA TRADISI "BEGALA" UPACARA PENGANTIN ADAT BANYUMASAN JAWA TENGAH	
Nuning Zaidah	444
57. KALINDAQDAQ (PUISI MANDAR) SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AGAMA BAGI MASYARAKAT MANDAR	

Nurhayati	452
58. BUDAYA LOKAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING	
Nurlaksana Eko Rusminto	462
59. PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER DAN KEPERIBADIAN ANAK	
Nurnaningsih.....	469
60. <i>SPIRITUAL QUOTIENT (SQ)</i> DALAM TEMBANG DOLANAN JAWA “LIR-ILIR” KARYA SUNAN KALI JAGA	
Nurpeni Priyatiningih	475
61. KARYA SASTRA JAWA SEBAGAI PENYUMBANG DALAM PELESTARIAN ALAM	
Prasetyo Adi Wisnu	482
62. NILAI PENDIDIKAN LAGU OREK-OREK DALAM PENTAS KESENIAN LANGEN TAYUB	
Purwadi	492
63. INTERPRETASI MAKNA NGALAKSA DALAM TRADISI PERTANIAN SUNDA: SEKTOR PANGAN PENGUAT JATIDIRI BANGSA	
Retty Isnendes	510
64. <i>LANTHING</i> , IN THE SPIRIT OF CULTURAL ATTACHMENT TO THE PAST AND CREATIVE INDUSTRY INVOLVEMENT IN THE NEW HOME	
Teguh Imam Subarkah dan Rin Surtantini.....	512
65. KEARIFAN LOKAL DALAM NASKAH KAWIH PENGEUYEUKAN: JATIDIRI WANITA SUNDA	
Ruhaliah	519
66. INTERJEKSI “ANOU” PENANDA WACANA DALAM AKTIFITAS BERTUTUR MASYARAKAT JEPANG	
Radhia Elita.....	528
67. RITME INTI PADA GAMBUS DAN GITAR LAMPUNG PESISIR: SEBUAH KAJIAN TRANSFORMASI MUSIKAL	
Ricky Irawan Rasyid	534
68. NILAI SOSIAL DALAM LIRIK LAGU DIDI KEMPOT DENGAN JUDUL BAKSO SARJANA	
Rr. Dwi Astuti.....	542
69. AKTUALISASI TRADISI <i>MANDI KASAI</i> ADAT PERNIKAHAN KEDALAM NASKAH DRAMA: SOLUSI PENGEMBANGAN KREATIVITAS PELESTARIAN BUDAYA LOKAL	
Rusmana Dewi	548
70. PERTUNJUKAN <i>BÉDOR</i> DI MASYARAKAT CIBEBER, KABUPATEN CIANJUR, JAWA BARAT: TIJAUAN PEWARISAN	
Sahlan Mujtaba	556
71. TRADISI PADA SAAT KEMATIAN KECAMATAN BATU BRAK LAMPUNG BARAT	

Salmina	572
72. <i>POPOU</i> DAN <i>TERBANG LEBAH</i> DALAM UPACARA KUHI SEKO MASYARAKAT KERINCI – JAMBI	
Sean Popo Hardi	577
73. MEMBANGUN KARAKTER NASIONALISME MELALUI SASTRA LISAN MINANGKABAU	
Silvia Rosa	585
74. RITUAL “ <i>TO LOTANG</i> ” SEBAGAI ASET BUDAYA LOKAL DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI KEPERCAYAAN MASYARAKAT WATANG BACUKIKI KOTA PAREPARE	
St. Aminah dan Firman	593
75. INTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL JAWA MELALUI NYANYIAN SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK	
Siti Mulyani	601
76. PENGEMBANGAN MODEL MEMBACA CEPAT YANG EFEKTIF BERBASIS PEMBENTUKAN KARAKTER	
Siti Samhati, Mulyanto Widodo, Wini Tarmini.....	611
77. KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT MAKASSAR MELALUI “PARUNTU’ KANA” DALAM MENANAMKAN KARAKTER ANAK DIDIK SD DI KAB. GOWA SULAWESI SELATAN	
Siti Suwadah dan Aida Asiz	622
78. WAWASAN INDUSTRI KREATIF SEBAGAI TINDAK LANJUT STUDI KEARIFAN LOKAL DALAM MANUSKRIP-MANUSKRIP JAWA	
Sri Harti Widyastuti	629
79. INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA <i>DOLANAN</i> TRADISIONAL	
Sri Hertanti Wulan	635
80. KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT MELAYU KALIMANTAN BARAT UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BANGSA	
Sri Kusmita	643
81. REPRESENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DALAM BUKU “UNESA MBABAR PARIKAN”	
Sri Sulistiani.....	650
82. PEMBUDAYAAN KREATIVITAS PADA MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN MENULIS DENGAN PENDEKATAN <i>STUDENT CENTERED LEARNING</i>	
Sujinah, Eko Supriyanto, R. Panji Hermoyo	660
83. PRESUPOSISI DAN INFERENSI DALAM PERCAKAPAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA DAERAH UNIVERSITAS NEGRI SURABAYA	
Surana	669
84. EKSISTENSI DAN PEMERTAHANAN TRADISI JAWA DI ERA GLOBAL	
Suwarni	677

85. PRINSIP SALING TENGGANG RASA (PSTR) ATAU PRINCIPEL OF MUTUAL CONSIDERATION (PMC) DALAM KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA MASYARAKAT DI PULAU PASARAN BANDAR LAMPUNG Sumarti.....	687
86. TRADISI <i>BHANTI-BHANTI</i> : IMAJINASI KOLEKTIF MASYARAKAT WAKATOBI Sumiman Udu	695
87. KOTA RAMAH LANSIA STUDI KEBIJAKAN TENTANG FASILITAS DAN PELAYANAN BAGI LANSIA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA Suharti dan Widyaningsih.....	707
88. RITUAL MELAHIRKAN SUKU LAMPUNG SEBATIN DI PEKON WAY KEKHAP KECAMATAN SEMANGKA KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG Susilawati.....	721
89. TANJIDOR SEBAGAI EKSPRESI MASYARAKAT BETAWI DAN KAITANNYA DENGAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN Syadidah.....	727
90. PENGUATAN BUDAYA LOKAL MELALUI GERAKAN LITERASI BAHASA DAN SASTRA JAWA JENJANG SEKOLAH DASAR DI KOTA SEMARANG Suyitno YP.....	733
91. NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA NOVEL HABIBIE DAN AINUN KAYRA BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE Surastina	742
92. MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK MELALUI KARYA SASTRA DAERAH Tri Astuti.....	760
93. PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR DALAM TULISAN EKSPOSISI MAHASISWA DPBD UPI: PENDEKATAN SFL-GBA Temmy Widyastuti, Nunuy Nurjanah, O. Solehudin.....	768
94. MODEL PENGEMBANGAN SENI TOPENG SEBAGAI PRODUK INDUSTRI KREATIF KHAS MALANG Tri Wahyuningtyas.....	775
95. POLITENESS REALIZATION IN THE FAMILY JAVA CULTURE Tri Widiatmi.....	783
96. PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA BERBASIS JALUR CEPAT (<i>FAST TRACK</i>) Try Hariadi.....	789
97. INSTRUMEN MUSIK CALUNG BANYUMASAN: PERUBAHAN ORGANOLOGI, KEMUNGKINAN ADAPTASI DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SEKOLAH Udi Utomo	796
98. FENOMENA BAHASA NAMA DALAM BUDAYA JAWA: KAJIAN ASPEK FILOSOFIS DAN FAKTA SOSIAL Udjang Pr M. Basir.....	804

99.	PENGANGKENAN KEMUWARIAN	
	Warisem	821
100.	NILAI KEARIFAN LOKAL CINTA LINGKUNGAN DALAM UNGKAPAN TRADISIONAL SUNDA	
	Yayat Sudaryat	829
101.	MODEL PENILAIAN BERBICARA BAHASA SUNDA BERBASIS LITERASI (UJI-COBA PADA SISWA SMPN DAI BANDUNG BARAT)	
	Usep Kuswari	838
102.	KONTEKTUALISASI HISTORIS <i>BABAD PAKEPANG</i> :UPAYA PENEMPATAN BABAD SEBAGAI SUMBER SEJARAH REPRESENTATIF	
	Venny Indria Ekowati	856
103.	ANALISIS GRAMATIKAL MOTO <i>PRINGSEWU BERSENYUM MANIS</i> KABUPATEN PRINGSEWU PROVINSI LAMPUNG	
	Veria Septianingtyas	870
104.	EFEKTIFISAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR TARI TOPENG MALANG PADA MATAKULIAH VOKASI TARI MALANG	
	Wida Rahayuningtyas	876
105.	REPRESENTASI KEKUASAAN PADA TINDAK TUTUR DOSEN DI LINGKUNGAN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG: SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK	
	Wini Tarmini, Siti Samhati, Mulyanto Widodo	883
106.	PENANAMAN NILAI <i>UNGGAH-UNGGUH BASA</i> MELALUI PENGEMBANGAN MODEL PEMROSESAN INFORMASI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA JAWA	
	Yuli Widiyono	892
107.	KOMIK DAN FILM ANIMASI <i>RAJA KERANG</i> : REFITALISASI NASKAH SASTRA KLASIK NUSANTARA	
	Yulianeta, Suci Sundusiah, Halimah	902
108.	TRADISI ADAT BUDAYA LAMPUNG “ <i>SESAMBANGAN</i> ” DI DESA KETAPANG KECAMATAN PADANG CERMIN	
	Yunita Fitriyanti dan Herawati	912
109.	POLA ASUH ANAK PADA MASYARAKAT SUNDA <i>KAKAWIHAN BARUDAK</i> (SEBUAH KAJIAN TRADISI LISAN)	
	Yusida Gloriani	919
110.	TRADISI <i>KAKICERAN</i> PADA MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN MARGA PUGUNG TAMPAK	
	Yinda Dwi Gustira	927
111.	PROMOSI PARIWISATA DAN PENGEMBANGAN BUDAYA LOKAL SUMATRA SELATAN	
	Linny Oktovianny	933

**PEMBUDAYAAN KREATIVITAS PADA MAHASISWA MELALUI
PEMBELAJARAN MENULIS DENGAN PENDEKATAN
STUDENT CENTERED LEARNING**

**SUJINAH
EKO SUPRIYANTO
R. PANJI HERMOYO**
Universtas Muhammadiyah Surabaya
sujijanuari30@gmail.com
eko.supriyanto@ums.ac.id
Panji.pbsi@gmail.com

Pembudayaan adalah proses pencapaian hasil yang permanen berupa penghayatan segenap pengetahuan dan keterampilan yang didapat melalui pendidikan sehingga individu mampu melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan. Pendidikan memiliki jangkauan yang luas dari pembelajaran, karena mendidik berimplikasi membudayakan. Budaya mandiri sangat dibutuhkan di era globalisasi ini. Pembekalan mahasiswa dengan perangkat pembelajaran yang dapat melahirkan manusia yang dapat bersaing di era global tidak dapat dihindari. Pembudayaan kreativitas dapat dibentuk melalui bahan ajar yang didesain dengan menggunakan pendekatan SCL. Dengan SCL capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan totalitas pribadi mandiri dan mahasiswa dapat merespons serta memperhitungkan stimuli. Penerapan SCL khususnya *discovery learning* pada mata kuliah Bahasa Indonesia Akademik dengan topik menulis proposal PKM terbukti berhasil memunculkan kreativitas mahasiswa dengan hasil dalam kategori -baikl berdasarkan empat kriteria kreativitas. Apabila di setiap pembelajaran menggunakan SCL, budaya kreatif akan terbentuk dengan sendiri.

kata kunci: *kreativitas; menulis; pembudayaan; student centered learning*

LATAR BELAKANG

Pembudayaan merupakan suatu proses pencapaian hasil yang permanen berupa penghayatan segenap pengetahuan dan keterampilan yang didapat melalui pendidikan sehingga individu yang bersangkutan mampu berbuat atau melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupannya dan/atau kehidupan orang lain. Proses ini seyogyanya berlangsung seiring dengan proses pendidikan itu sendiri. Pembudayaan mensyaratkan 'penghayatan' dan 'perbuatan' nyata yang timbul pada individu sebagai hasil pendidikan, baik yang berlangsung dalam keluarga, masyarakat, ataupun dalam lembaga pendidikan formal seperti kampus.

Peserta didik yang memperoleh berbagai pengetahuan melalui proses pendidikan formal, misalnya, tetapi tidak pernah mengetahui manfaat dari yang diperolehnya, jelas tidak tersentuh oleh proses pembudayaan secara memadai. Peserta didik yang hanya melihat (disadarinya atau tidak) proses pembelajaran sebagai usaha untuk bisa lulus atau memperoleh nilai bagus dalam evaluasi akhir merupakan contoh lain dari kurang memadainya sentuhan pembudayaan dalam pendidikan yang dialaminya.

Pembudayaan akan terjadi jika proses pembelajaran, di samping merangsang dan melatih nalar kognitif peserta didik, juga menggugah secara memadai nalar afektifnya. Secara mikro, peranan metodologis-didaktis pendidik dengan segala strategi yang digunakan ikut menentukan seberapa jauh aspek afektif peserta didik terhadap suatu mata pelajaran bisa diaktifkan sehingga menggugah dan membangkitkan penghayatannya terhadap yang dipelajarinya. Dari sisi lain, pendidik juga dituntut tidak hanya menekankan *instructional effects* mata pelajaran yang diajarnya tetapi juga memberikan perhatian yang cukup terhadap *nurturant effects* yang menyertai proses pembelajaran.

Lembaga pendidikan sebagai agen pembudayaan dituntut untuk mampu menyelenggarakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai terutama dalam menghadapi dunia global yakni sebuah kreativitas. Seperti di dalam dunia komunikasi muncul berbagai bentuk kreativitas, yakni Gojek, Uber, traveloka, dan sebagainya. Pada tingkat mikro, proses pembudayaan ini dilakukan melalui proses pembelajaran yang tidak bisa hanya diberikan melalui pengalaman kognitif, melainkan harus secara signifikan menyentuh kecerdasan afektif peserta didik.

Karena pendidik sekaligus pembudaya memerlukan kemampuan afektif yang tinggi, sistem perkuliahan yang hanya menekankan pada kemampuan kognitif akan menjadi kendala bagi tersedianya mahasiswa yang kreatif. Gardiner (1994) menegaskan jika mahasiswa saat belajar tidak memahami proses (pasif), mahasiswa tersebut tidak akan banyak belajar sebab keterlibatan mahasiswa merupakan mesin (*engine*) untuk memperkuat pembelajaran. Inilah perlunya dalam perkuliahan menggunakan pendekatan SCL. Sementara itu, Doyle (2008:27) menegaskan bahwa bahan ajar merupakan salah satu unsur dalam mengambil keputusan untuk menentukan perkuliahan disamping aspek lainnya.

Ehlers (2010:72) menyebutkan tiga pendorong terjadinya perubahan budaya, yakni pendorong berupa perubahan kurikulum dan pembelajaran yang mengarah pada modularisasi; pendorong berupa pengembangan e-learning, dan pendorong berupa

perubahan di dalam pembelajaran yang menuntut pengembangan kualitas manajemen pembelajaran baik kelembagaan maupun nasional. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam tulisan ini dideskripsikan (1) perlunya kreativitas dibudayakan di kalangan mahasiswa; (2) bagaimana cara membudayakan kreativitas di kalangan mahasiswa; dan (3) bagaimana pembudayaan kreativitas melalui mata kuliah *Bahasa Indonesia Akademik* dengan topik menulis proposal PKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada (1) perlunya kreativitas dibudayakan di kalangan mahasiswa; (2) cara membudayakan kreativitas di kalangan mahasiswa; dan (3) pembudayaan kreativitas melalui penerapan pendekatan SCL pada mata kuliah Bahasa Indonesia Akademik dengan topik menulis proposal PKM. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya berjumlah 34 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dan tes produk. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan bantuan statistik sederhana.

PEMBAHASAN

Perlunya Kreativitas dibudayakan

Berpikir kreatif merupakan kegiatan intelektual yang kompleks dan bertujuan yang diarahkan oleh keinginan yang kuat untuk mencari solusi atau menghantarkan ke hasil yang orisinal (Madhi, 2009: 140-141). Definisi ini mengandung makna bahwa keahlian berpikir kreatif meliputi, kelancaran, luwes, orisinal, penambahan, peka terhadap masalah.

Haryadi (2016) menyatakan bahwa berpikir kreatif sebagai sebuah proses, melibatkan kemampuan untuk memproduksi ide-ide orisinal, merasakan hubungan-hubungan baru dan tidak dicurigai, atau membangun sebuah rangkaian unik dan baik di antara faktor-faktor yang tampaknya tidak saling terkait. Berpikir kreatif tidak hanya melibatkan satu jenis perilaku. Fobes (2009) menyatakan bahwa langkah-langkah berpikir kreatif dapat diidentifikasi dalam lima langkah, yaitu mempergunakan bahasa mental otak, meningkatkan daya ingat, menguasai teknik mengingat, menguasai teknik mengingat, membuat peta pikiran serta memahami karakteristik kuadran berpikir dan mempergunakan untuk menyelesaikan masalah.

Kreativitas adalah orisinalitas, artinya bahwa produk, proses, atau orangnya, mampu menciptakan sesuatu yang belum diciptakan oleh orang lain. Kreativitas juga dapat dispesifikkan dalam dunia pendidikan, yang dinamakan oleh Torrance dan Goff (1990) sebagai kreativitas akademik (*academic creativity*). Kreativitas akademik ini menjelaskan cara berpikir pendidik atau peserta didik dalam belajar dan memproduksi informasi. Berpikir dan belajar kreatif merupakan kemampuan untuk mengevaluasi, berpikir divergen (fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi) dan

redefinisi. Belajar secara kreatif adalah hal yang alami karena berkaitan sifat manusia yang selalu ingin tahu.

Dalam proses pembelajaran, kreativitas merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas pendidik tidak sekedar membantu proses pembelajaran dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Torrance (1979) menekankan adanya ketekunan, keuletan, kerja keras, jadi tidak bergantung pada munculnya inspirasi.

Kreativitas sebagai proses akan menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru (Hurlock: 1978). Proses kreatif di satu sisi ditandai dengan munculnya tindakan atau produk baru dari keunikan individu, dan dari sisi lain dari kejadian, orang-orang, dan keadaan hidupnya (Rogers: 1982). Kreativitas merupakan suatu proses upaya manusia untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya, agar mampu menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik.

Kreativitas sebagai produk merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Selain unsur baru, juga terkandung peran faktor lingkungan dan waktu (masa). Produk baru dapat disebut karya kreatif jika mendapatkan pengakuan (penghargaan) oleh masyarakat pada waktu tertentu (Stein, 1963), namun suatu karya kreatif jugadikatakan kreatif walaupun yang mengatakan si pencipta sendiri. Kreativitas atau daya kreasi itu dalam masyarakat yang progresif dihargai sedemikian tingginya dan dianggap begitu penting sehingga untuk memupuk dan mengembangkannya dibentuk laboratorium atau bengkel-bengkel khusus yang tersedia tempat, waktu dan fasilitas yang diperlukan (Sumardjan: 1983).

Kreativitas ditinjau dari segi pribadi merupakan ungkapan unik dari seluruh pribadi sebagai hasil interaksi individu, perasaan, sikap dan perilakunya. Kreatifitas mulai dengan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru. Biasanya seorang individu yang kreatif memiliki sifat yang mandiri. Ia tidak merasa terikat pada nilai-nilai dan norma-norma umum yang berlaku dalam bidang keahliannya. Ia memiliki sistem nilai dan sistem apresiasi hidup sendiri yang mungkin tidak sama yang dianut oleh masyarakat ramai. Kreativitas merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru (Soemardjan: 1983).

Keberhasilan pembelajaran di era global sangat bergantung pada kreativitas pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan secara tepat. Perubahan dunia yang terjadi secara cepat meniscayakan kemampuan belajar yang lebih cepat pula. Koneksitas dan kompleksitas permasalahan di masyarakat menuntut kompetensi yang sesuai untuk menganalisis situasi secara logis dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Kreativitas merupakan sebuah keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk menghasilkan ide dan produk baru, berkualitas dan sesuai dengan tuntutan (Sternberg, 2010: 36) dan menjadi orang kreatif diperlukan kerja keras. Tipe orang yang memiliki kreativitas menurut Sternberg (2002: 67), antara lain (1) orang yang pandai melakukan replika; (2) orang yang pandai mendefinisikan kembali; (3) orang yang kreatif dalam memulai hal baru, dan (4) orang yang kreatif dalam

menyusun dengan berbagai bentuk. Menurut teori psikodinamik disebutkan kreativitas muncul saat seseorang sedang mencari jalan keluar ketika menghadapi masalah dan saat mendalami (elaborasi) atau sedang mengulang pekerjaan yang baru saja dilakukan (Sternberg, 2003: 92).

Cara Membudayakan Kreativitas

Dalam menghadapi kompleksitas pemikiran global, salah satu sarana dalam mengembangkan kemampuan kreativitas melalui pendekatan *student centered learning* (SCL) dalam penelitian ini dicobakan dengan menggunakan metode *discovery learning*. Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) yang dirancang oleh Jerome Bruner ini mementingkan pemahaman terhadap struktur materi pelajaran, pentingnya belajar aktif sebagai dasar pemahaman, dan pentingnya penalaran induktif dalam belajar. Model pembelajaran penemuan dalam penerapannya memerlukan proses berpikir secara intuitif pada diri peserta didik. Pembelajaran penemuan membangkitkan keingintahuan dan memotivasi peserta didik untuk terus berusaha untuk menemukan penyelesaian. Model *Discovery Learning* mengacu kepada teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* pendidik berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Kondisi seperti ini bertujuan mengubah kegiatan pembelajaran yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Dalam *Discovery Learning*, bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat simpulan-simpulan.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SCL lebih berhasil dalam prestasi terbukti SCL *one on one tutoring* mengangkat keberhasilan prestasi sampai 98 % sedangkan menggunakan metode SCL yang bercorak *mastery learning* mengangkat prestasi mahasiswa sampai 90 % sedangkan metode yang konvensional kurang dari 84 % prestasi yang didorong (Bloom: 1984).

Manduca dan Mogh (2002) menjelaskan bahwa dengan SCL mahasiswa dapat merespons dan dapat memperhitungkan stimuli yang berpengaruh pada penyusunan konsep yang masuk dalam otak dan dapat memperkuat dukungan mahasiswa dalam menyerap bahan ajar, serta dapat mengkritik bahan ajar yang abstrak. SCL dapat membuat mahasiswa mengondisikan berpikir mendalam (*deep*) sebab SCL dianggap sebagai instrumen *a deep understanding of knowledge*.

Woolf (2009) mahasiswa saat ini membutuhkan waktu yang lebih efektif (*life time*) untuk menjadi lebih terampil sebab perguruan tinggi tidak mampu memberikan jaminan pada mahasiswa untuk dapat diterima di dunia kerja yang memiliki job yang prospektif sebab saat ini lulusan perguruan tinggi saat kerja membutuhkan waktu untuk meng-*update* pengetahuan dan keterampilannya. Bahan ajar yang dirancang sembarangan menyebabkan mahasiswa semakin sulit untuk mengejar perubahan

dunia kerja. *Lifelong learning* mencerminkan *lifelong education*. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam hal ini adalah informasi dan sumber daya manusia yang produktif dan aktif karena itu SCL menjadi vital sebab SCL mampu mengubah (*inflection*) pengetahuan menjadi *skill*.

Pembudayaan Kreativitas dalam Pembelajaran Menulis

Mahasiswa yang mengalami pembelajaran menulis, kemudian tersentuh rangsangan-rangsangan afektif yang membangkitkan *'rasa'* (seperti: senang, bergairah, suka, bangga, dan sebagainya) terhadap apa yang dialaminya secara bertahap akan membentuk penghayatan terhadap pengalamannya itu selama rangsangan afektif yang diterimanya bernilai positif. Menulis proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) misalnya, akan menjadi pengalaman yang menyenangkan mahasiswa dan akan mendorong dirinya untuk mengulang pengalaman itu, terlebih-lebih setelah diketahuinya bahwa kegiatan itu bermanfaat bagi kehidupannya dan bagi kehidupan orang lain. Kalau sudah sampai pada tahap ini berarti proses pembudayaan telah terjadi pada peserta didik yang bersangkutan.

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Ditlitabmas) Ditjen Dikti untuk meningkatkan mutu mahasiswa di Perguruan Tinggi agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta memperkaya budaya bangsa (Ditlitabmas, 2014: 1). Selanjutnya dinyatakan bahwa PKM dikembangkan untuk mengantarkan mahasiswa mencapai taraf pencerahan kreativitas dan inovasi berlandaskan penguasaan sains dan teknologi serta keimanan yang tinggi. Dalam rangka mempersiapkan diri menjadi pemimpin yang cendekiawan, wirausahawan serta berjiwa mandiri dan arif, mahasiswa diberi peluang untuk mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap, tanggungjawab, membangun kerjasama tim maupun mengembangkan kemandirian melalui kegiatan kreatif dalam bidang ilmu yang ditekuni.

Torrance dalam Munandar (2012) menyatakan empat kriteria kreativitas dalam menulis, yakni kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan kerincian (*elaboration*). *Kelancaran*, ditandai dengan mampu mencetuskan banyak ide, banyak cara menyelesaikan masalah dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. *Kelenturan*, keterampilan berpikir fleksibel atau luwes ditandai dengan mampu memproduksi gagasan, jawaban dengan berbagai variasi pendekatan bila menemukan masalah; dan mampu melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, serta mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran. *Keaslian*, seseorang berpikir original bila mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, mampu membuat kombinasi yang unik dan tidak lazim. *Elaborasi*, kemampuan memperkaya dan mengembangkan gagasan atau produk dan mampu menambahkan atau merinci detail-detail suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga lebih menarik.

Hasil penelitian terhadap kreativitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester satu dalam menulis dengan penerapan pendekatan SCL dengan topik menulis proposal PKM hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1
Kemampuan Menulis Proposal PKM Ditinjau dari Kriteria Kreativitas

Kelompok	ASPEK YANG DINILAI			
	kelancaran	kelenturan	keaslian	Kerincian
1	3	4	4	3
2	3	3	3	3
3	3	4	4	4
4	3	3	3	3
5	4	4	4	4
6	4	3	3	3
7	4	3	3	3
8	4	4	3	4
9	4	4	4	4
10	4	4	4	4
11	3	3	3	3
Rata-rata	3,55	3,55	3,45	3,45
	88,75	88,75	86,25	86,25

Mahasiswa bekerja dalam satu kelompok untuk menghasilkan proposal PKM, setiap kelompok 3-4 orang mahasiswa. Proposal PKM dianalisis dengan menggunakan empat kriteria kreativitas dalam menulis menunjukkan kreativitas mahasiswa dalam kategori -baik. Judul proposal yang kreatif antara lain -Mo-Chargel (motor Charger) ; -Café Rumusl; -Museum Jajanan Tradisional Surabaya; -Handphone Panggang; dan -Es Krippud Dalorl (Es krim Lapis Puding daun Kelor). Pendekatan SCL mampu menjadikan mahasiswa berkreasi dalam menulis dan memunculkan ide-ide baru yang perlu ditindaklanjuti. Apalagi penerapan pendekatan SCL baru ini kali dilaksanakan pada mata kuliah *Bahasa Indonesia Akademik*, termasuk di dalamnya tuntutan produk akhir berupa proposal PKM. Dari hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan masukan hal-hal yang sudah baik dan hal-hal yang belum baik terkait penerapan SCL sehingga dapat digunakan untuk perbaikan perkuliahan berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Kreativitas perlu dibudayakan, sekecil apa pun kreativitas tersebut karena potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda

pula. Belajar secara kreatif merupakan hal yang alami karena berkaitan sifat manusia yang selalu ingin tahu dan juga merupakan kegiatan intelektual yang kompleks dan bertujuan yang diarahkan oleh keinginan yang kuat untuk mencari solusi atau menghantarkan ke hasil yang orisinal, sehingga diperlukan ketekunan, keuletan, kerja keras, kemauan, dan motivasi.

2. Kreativitas dibudayakan melalui pembelajaran kepada mahasiswa dengan menggunakan pendekatan *student centered learning* (SCL) khususnya metode *discovery learning*. Dengan *discovery learning* (SCL) mahasiswa menjadi lebih terampil karena mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber tetapi mahasiswa juga aktif untuk memberikan solusi/alternatif dari suatu permasalahan, bahkan mengubah pengetahuan menjadi keterampilan.
3. Salah satu penerapan pendekatan SCL dalam pembelajaran yakni pembelajaran menulis proposal PKM dengan metode *discovery learning* yang diterapkan pada mahasiswa semester satu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan empat kriteria kreativitas menulis, proposal PKM yang dihasilkan mahasiswa termasuk dalam kategori -baikl.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Bloom, Lynn. 1994. *Composition Studies As Creative arts Teaching, Writing, Scholarship, Administration*. Logan: Utah State University Press.
- Ditlitabmas.2014. *Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa Tahun 2014*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Doyle, Terry. 2008. *Helping Student Learn in Learning Centered Enviroment: a Guide to Facilitating Learning in Higher Education*. Virginia: Sterling
- Ehlers, Daniel. 2010. *Changing Cultures in Higher Education, Moving Ahead to Future Learning*. New York: Springer.
- Fobes, Richard. 2009. -Creative Problem Solving: A Way to Forecast and Create a Better Future,I. *Jurnal ProQuest The Futurist*.
- Haryadi. 2016. -Kelayakan Bahan Ajar membaca Berbasis Berpikir Kreatif dan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bekasi: Meta Book.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursisto, 2000. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

- Rogers, C.R. 1982. -Towards a Theory of Creativity. II Dalam P.E. Vernon. *Creativity*. England: Penguin Books.
- Soemardjan, Selo. 1983. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Yogyakarta University Press.
- Sternberg, Robert J. 2002. *The Creativity Conundrum: A Propulsive Model of Kinds of Creative Contributions* *Psychologis*. Newyork: Cambridge University Press.
- Sternberg, Robert J. 2003. *Wisdom, Intellegence and Creativity Synthesized*. Newyork: Cambridge University Press.
- Sternberg, Robert J. 2010. *Exploration in Giftedness*. Newyork: Cambridge University Press.
- Timpe, A. Dale (editor). 2002. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Kreativitas*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Torrance, E.P. 1974. *Torrance Test Of Creative Thinking. Norms and Teachnical Manual*. Bensenville, IL: Scholastic Testing Service.
- Woolf, Beverly Park. 2009. *Building Intelligent Interactive Tutors: Student-Centered Strategies for Revolutionizing E-Learning*. Boston: Morgan Kaufmann